

**BENTUK VISUAL DAN MAKNA TOPENG RAGIL
KUNING DI KAMPUNG BUDAYA POLOWIJEN,
KECAMATAN BLIMBING, KOTA MALANG,
PROVINSI JAWA TIMUR**



PENGKAJIAN

Oleh:

Adam Yudhistira Ikbar

NIM 1512596021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**BENTUK VISUAL DAN MAKNA TOPENG RAGIL
KUNING DI KAMPUNG BUDAYA POLOWIJEN,
KECAMATAN BLIMBING, KOTA MALANG,
PROVINSI JAWA TIMUR**



PENGKAJIAN

Oleh:

Adam Yudhistira Ikbar

NIM 1512596021

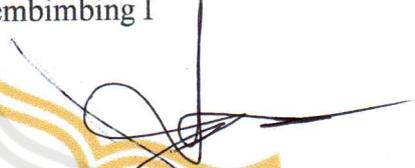
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2021

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

BENTUK VISUAL DAN MAKNA TOPENG RAGIL KUNING DI KAMPUNG BUDAYA POLOWIJEN, KECAMATAN BLIMBING, KOTA MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR diajukan oleh Adam Yudhistira, NIM 1512596021, Program Studi Seni Grafis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Juli 2020.

Pembimbing I


Prof. Dr. M. Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D
NIP. 19561019 198301 1003

Pembimbing II

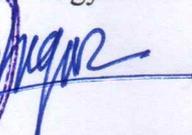

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001

Cognate/ Anggota


AC. Andre Tanama, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19820328 200604 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Yogyakarta

Dr. Limbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 01

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Yudhistira Ikbar

NIM : 1512596021

Jurusan/Minat Utama : Seni Rupa Murni/Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/bukan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Adam Yudhistira Ikbar

KATA PENGANTAR

Sembah dan puji syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa memberikan berkah dan anugerahNya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tugas akhir ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan S-1 Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul **Bentuk Visual dan Makna Topeng Ragil Kuning di Kampung Budaya Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur**

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan semua pihak yang terlibat. Untuk itu perlu disampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA, PhD, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, nasihat, serta bimbingan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu untuk memberikan bimbingan, wacana, kritik, dan saran sehingga penulisan ini dapat terselesaikan
5. Warsono, S. Sn, M.A., selaku dosen wali.
6. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Staff dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Orang tua di Malang, ibu Sri Indariyanti dan bapak Muchamad Chikam, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial.

9. Orang tua di Jogja, ibu Panggih Pratiwi dan bapak Tejo Bagus Sunaryo, yang telah mengajarkan arti “kehidupan” dan mendukung secara moral dan spiritual. *Love you so much and much more*
10. Kakakku Ara dan Maya, yang telah selalu memberi semangat dan membantu
11. Isa Wahyudi, Yuli, Didik, Atim, selaku narasumber dari Kampung Budaya Polowijen, Malang
12. Supriyanto dan Soleh Adi Pramono, selaku narasumber dari Padepokan Seni Mangundharmo, Tumpang
13. Teman-teman seperjuangan dari Korps Musik Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, yang telah memberikan dukungan
14. Staf pegawai perpustakaan ISI Yogyakarta yang selalu melayani dalam peminjaman buku-buku pustaka.
15. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan semangat

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyusunan penulisan ini. Harapan penulis, semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Pernyataan Keaslian	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Populasi dan Sampel.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
a. Metode Kajian Pustaka.....	7
b. Metode Dokumentasi.....	8
c. Metode Wawancara	8
d. Metode Analisis Data	9
BAB II	
LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	13
C. Sistematika Penulisan.....	19
BAB III	
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	21
A. Penyajian Data.....	21
1. Topeng pada Wayang Topeng Gaya Malang.....	21
a. Pengertian Topeng Malang.....	21
b. Struktur Anatomi Topeng pada Wayang Topeng Gaya Malang.....	36

c. Tata Busana dan Perlengkapan pada Wayang Topeng Gaya Malang.....	38
2. Ragil Kuning dalam Cerita Panji.....	42
a. Keong Mas.....	42
b. Sayembara <i>Sada Lanang</i>	44
3. Latar Belakang Kampung Budaya Polowijen.....	45
B. Analisis Data.....	53
1. Bentuk Visual dan Makna Topeng Ragil Kuning di Kampung Budaya Polowijen.....	53
2. Deskripsi Topeng Ragil Kuning Polowijen.....	64
3. Fungsi Utama dan Bentuk Pengaplikasian Topeng Ragil Kuning dalam Kampung Budaya Polowijen.....	73
a. Pengertian Seni Grafis.....	75
b. Bentuk Pengaplikasian Wayang Topeng Gaya Malang dalam Produk/ <i>Merchandise</i> Grafis.....	77
c. Bentuk Pengaplikasian Wayang Topeng Gaya Malang dalam Produk/ <i>Merchandise</i> Lainnya.....	84
BAB IV	
PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
GLOSARIUM	88
DAFTAR PUSTAKA	90
WEBTOGRAFI	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Acara Festival 1000 Topeng di depan kantor balai kota Malang.....	2
Gambar 2. Peta Lokasi Kampung Budaya Polowijen	3
Gambar 3. Topeng Gaya Jawa Tengah dan Topeng Gaya Malang	23
Gambar 4. Topeng Panji Asmorobangun	26
Gambar 5. Topeng Dewi Sekartaji	27
Gambar 6. Topeng Raden Gunungsari	28
Gambar 7. Topeng Bapang Jayasentika	29
Gambar 8. Topeng Klana Sewandana	30
Gambar 9. Topeng Ragil Kuning	31
Gambar 10. Topeng Emban Lanang	32
Gambar 11. Topeng Emban Wadon	33
Gambar 12. Topeng Grebeg Jawa	34
Gambar 13. Topeng Grebeg Sabrang	35
Gambar 14. Struktur topeng Malang Tokoh Protagonis	37
Gambar 15. Struktur topeng Malang Tokoh Antagonis	37
Gambar 16. Penggambaran Tata Busana Wayang Topeng Gaya Yogyakarta	39
Gambar 17. Penggambaran Tata Busana Wayang Topeng Gaya Cirebon	40

Gambar 18. Penggambaran Tata Busana Wayang Topeng Gaya Malang	40
Gambar 19. Potret keadaan Kampung Budaya Polowijen saat ini	49
Gambar 20. Logo Kampung Budaya Polowijen	50
Gambar 21. Patung Ken Dedes di kota Malang	51
Gambar 22. Topeng Ragil Kuning Peninggalan Reni	54
Gambar 23. Topeng Ragil Kuning karya Yuli	61
Gambar 24. Struktur Anatomi Topeng Ragil Kuning Karya Yuli (bagian depan)	65
Gambar 25. Struktur Anatomi Topeng Ragil Kuning Karya Yuli (bagian samping)	65
Gambar 26. Busana tokoh Ragil Kuning Wayang Topeng Gaya Malang	68
Gambar 27. Penari tokoh Ragil Kuning Wayang Topeng Gaya Malang, beserta seperangkat topeng dan busana tari lengkapnya	72
Gambar 28. Produk Kaos Kampung Budaya Polowijen	78
Gambar 29. Produk Kaos dengan Desain yang Berbeda	80
Gambar 30. Salah Satu Desain pada Produk Kaos	80
Gambar 31. Hasil Aplikasi pada <i>Merchandise Pin</i>	83
Gambar 32. Hasil Aplikasi pada <i>Merchandise Packaging Kain Batik</i>	84
Gambar 33. Hasil Aplikasi pada <i>Merchandise Miniatur Topeng</i>	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis dan Elemen pada Topeng Ragil Kuning Polowijen karya Yuli	66
Tabel 2. Penyebutan Urutan Bagian-bagian pada Busana Ragil Kuning Sesuai dengan Nomor	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wayang Topeng Malang adalah salah satu kesenian yang menjadi khas di kota Malang, provinsi Jawa Timur. Seperti halnya dengan pertunjukan Wayang Topeng yang terdapat di Cirebon, Yogyakarta, dan Jawa Tengah, Wayang Topeng Malang adalah pertunjukan wayang yang diperankan oleh beberapa aktor, namun tiap aktornya memakai topeng yang berbeda-beda sebagai penanda tiap karakter masing-masing yang diperankannya.

Topeng disamping sebagai kegiatan ritual, ternyata digunakan juga sebagai bentuk pertunjukan. Dikemukakan dalam kitab *Negarakertagama*, bahwa Hayam Wuruk dikenal sebagai penari istana. Jika sang prabu menari senantiasa disertai oleh kerabat keraton yaitu, yaitu ayahandanya selalu berkenan memainkan kendhang, an ibunya memainkan lagu bersyair.¹

Menurut penjelasan yang dikutip dari penulis dari buku Robby Hidajat, bahwa pertunjukan Wayang Topeng sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Pertunjukan tersebut pada awalnya merupakan pertunjukan istanasentris, yaitu masih berkuat dalam lingkungan dalam keraton. Pertunjukan tersebut berangsur angsur keluar dari keraton, dan berkembang di kalangan masyarakat, hingga pada akhirnya berkembang di daerah Malang.

Dewasa ini, kesenian Wayang Topeng Malang tidak melekat dalam hati masyarakat kota Malang. Hal ini membuat prihatin seniman-seniman daerah Malang, baik di kota maupun kabupaten Malang. Kesenian pertunjukan yang khas dari daerah sendiri justru dilupakan oleh masyarakat asalnya.

Pada tanggal 29 April 2013, hari Senin yang pada saat itu bertepatan dengan peringatan Hari Ulang Tahun Kota Malang ke-99; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Malang yang bekerja sama dengan Program Pendidikan Seni dan

¹ Robby Hidajat, *Wayang Topeng Malang*, (Malang: Gantar Gumelar), 2008, hlmn. 8

Musik Universitas Malang menggelar “Festival 1.000 Topeng” depan kantor Dinas Walikota Malang. Tercatat sekitar 1200 peserta yang turut berpartisipasi dalam acara ini. Festival ini melibatkan 48 kontingen yang terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan-perguruan tinggi di Malang. Tidak hanya dari bidang akademisi saja, namun para seniman-seniman di Malang, baik dari kota Malang maupun kabupaten Malang juga turut memeriahkan acara festival ini

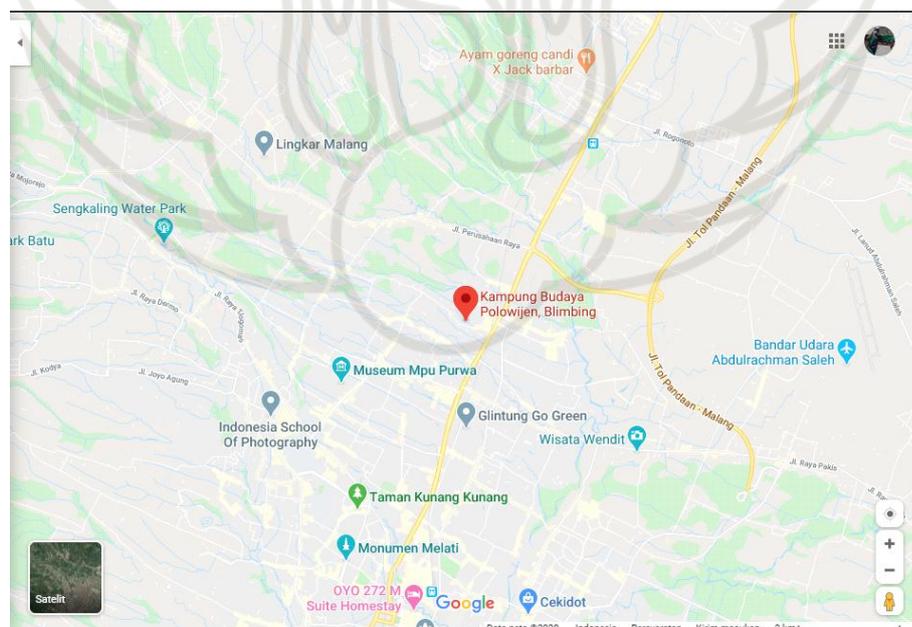


Gambar 1 : Acara Festival 1000 Topeng di depan kantor balai kota Malang
Sumber : *Google Image*
(Diakses pada tanggal 19 Juni 2020)

Festival ini menampilkan sekitar 1200 peserta membawakan tari Topeng Bapang yang merupakan salah satu bagian dari penokohan di Wayang Topeng Malang. Peserta-peserta tersebut menari dengan menggunakan satu set lengkap kostum tari Topeng Bapang beserta topengnya dengan iringan musik tradisional tari Topeng Bapang melalui *speaker* yang dipasang di tempat acara tersebut. Festival 1000 Topeng Malang mendapat pandangan positif dari masyarakat di Kota Malang. Dampak yang ditimbulkan dari festival ini cukup besar bagi masyarakat kota Malang. Masyarakat kota Malang pun menjadi tahu bahwa Wayang Topeng Malang merupakan kesenian khas kota Malang. Dalam bidang pendidikan juga ikut terkena dampaknya. Kesenian Wayang Topeng Malang kemudian mulai digalakkan melalui ekstrakurikuler di sekolah-sekolah di kota

Malang. Tidak hanya berdampak pada bidang pendidikan saja, festival ini juga secara tidak langsung mengangkat nama-nama sanggar kesenian di Malang, beserta para seniman; khususnya seniman Wayang Topeng Malang. Momen tersebut kemudian memunculkan ide-ide yang berkembang di masyarakat kota Malang, sehingga banyak bermunculan desa-desa wisata/ kampung tematik yang mengangkat Wayang Topeng Gaya Malang sebagai konsep utama desa wisata tersebut.

Salah satu desa wisata yang mengangkat Wayang Topeng Gaya Malang adalah Kampung Budaya Polowijen. Kampung tersebut terletak di kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, kotamadya Malang, provinsi Jawa Timur. Kampung Polowijen memiliki jejak sejarah yang mengacu pada Wayang Topeng Gaya Malang, yaitu terdapat makam maestro topeng yang bernama Reni; tidak hanya itu, ditemukannya topeng panji dengan tokoh Dewi Ragil Kuning yang diperkirakan sudah berusia 90 tahun, oleh Yudhit Perdananto. Faktor-faktor tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Isa Wahyudi untuk membentuk desa wisata/ kampung tematik di tempat tersebut dengan maksud melestarikan kembali budaya Wayang Topeng Gaya Malang.



Gambar 2 : Peta Lokasi Kampung Budaya Polowijen
Sumber : (Google Map)
(Diakses pada tanggal 18 Mei 2020)

Terdapat hal menarik yang dirasa patut diteliti oleh penulis, yaitu adanya keterkaitan antar bukti sejarah yang memunculkan suatu paham terbaru yang merebak di masyarakat. Keterkaitan antara topeng Ragil Kuning yang pernah ditemukan dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang terdapat di daerah tersebut memunculkan analogi yang berkembang di masyarakat, bahwa tokoh Ragil Kuning merupakan perwujudan dari permaisuri kerajaan Singosari yang bernama Ken Dedes. Analogi tersebut kemudian menjadi dasar dalam pembuatan produk-produk/ *merchandise* yang bertajuk Wayang Topeng Gaya Malang. *Merchandise-merchandise* tersebut mengadopsi bentuk visual dari Wayang Topeng Gaya Malang, khususnya topeng Ragil Kuning. Dari beberapa *merchandise* tersebut dapat ditemui memakai teknik grafis manual (*screen printing*) dalam proses pembuatannya walaupun hanya sebagian, karena tuntutan waktu pembuatan dan jumlah produksi yang diperuntukkan secara massal. Beberapa produk lainnya dalam proses pembuatannya menggunakan teknik grafis digital.

Penulis adalah penduduk yang tinggal di dekat lokasi desa wisata tersebut sejak tahun 1997, dan hingga sampai saat ini masih kerap kali membantu acara-acara disana. Akan tetapi, karena penulis terkendala jarak, karena masih melakukan studi di Yogyakarta di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, hanya bisa membantu ketika pulang kampung. Penulis tertarik untuk mengkaji perihal ini karena dewasa ini masyarakat kota Malang masih belum semua mengenal kesenian daerah Wayang Topeng Gaya Malang. Hal ini dirasa menarik oleh penulis, karena diharapkan melalui karya tulis yang dibuat dapat memberikan informasi dan edukasi agar masyarakat kota Malang mengenal dan mau melestarikan kembali kesenian khas mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan terkait problema yang dipaparkan oleh penulis pada latar belakang, terdapat tiga rumusan masalah berupa pertanyaan, antara lain :

1. Apa itu Wayang Topeng Gaya Malang ?

2. Bagaimana sosok tokoh Ragil Kuning yang berkembang di kampung tersebut ?
3. Bagaimana Kampung Budaya Polowijen mengaplikasikan visual Wayang Topeng Malang dalam bentuk *merchandise* ?

C. Tujuan Karya Tulis

Setiap karya secara umum tentunya mempunyai tujuan, khususnya teruntuk pula bagi karya tulis. Adapun tujuan penulis dalam karya tulis ini antara lain:

1. Mengulas bentuk visual dan makna topeng Ragil Kuning pada masyarakat di Kampung Budaya Polowijen
2. Apresiasi mahasiswa seni yang notabene merupakan penduduk yang tinggal di daerah tersebut, sebagai bentuk bukti pelestarian sejarah lewat karya tulis
3. Karya tulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi dunia akademisi

D. Metode Penelitian

Karya tulis dibentuk dari pengumpulan data-data terkait problematika yang dikumpulkan oleh penulis. Data-data tersebut dikumpulkan berdasarkan metode-metode tertentu yang diterapkan oleh penulis. Adapun metode-metode yang digunakan untuk merancang karya tulis ini, antara lain :

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Tjetjep Rohendi Rohidi dijelaskan bahwa:

Penelitian seni, sebagaimana juga penelitian kualitatif, dilakukan melalui keterlibatan di dalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan atau yang memerlukan waktu yang Panjang. Peneliti harus mampu merasakan dengut dan getar-getar seni yang dikajinya, dia tidak sekedar mengamatinya dengan cara melihat dan mendengarnya saja. Dalam hal ini menjadi penting bagi penulis untuk terlibat penuh dalam situasi kehidupan seni, yaitu situasi berlangsung normal, hal-hal yang biasa dilakukan, suasana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari individu-individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi. Tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif, adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada di latar belakang tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, mengambil Langkah-langkah yang diperlukan.²

Berdasarkan kutipan dari Tjetjep Rohendi Rohidi tentang penelitian kualitatif diatas, bahwa penelitian kualitatif dilakukan melalui keterlibatan dalam lapangan, yaitu tidak sekedar mengamati dengan cara melihat dan mendengarkan saja, tetapi diharapkan peneliti untuk turut serta terlibat dalam situasi kehidupan seni dari apa yang ditelitinya. Kemudian peneliti akan menjelaskan cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat/ orang dengan latar belakang tertentu dan juga karya-karyanya atau hasil yang dilakukannya agar dapat memahami, memperkirakan dan kemudian dapat dicurahkan ke dalam suatu hasil penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono³, pengertian populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu akan digeneralisasikan. Berdasarkan uraian tersebut yang berkenaan dengan penelitian ini, populasi yang dimaksud antara Wayang Topeng Gaya Malang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang lebih kecil lingkupnya. Dalam penelitian ini, yang ditetapkan sebagai sampel adalah topeng Ragil Kuning di Kampung Budaya Polowijen.

² Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metode Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima), 2011, hlmn. 47

³ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. (Bandung: Alfabeta) hal. 84.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA), 2012, hlmn.157

3. Metode Pengumpulan Data

Penjelasan terkait tentang metode pengumpulan data, penulis mengutip dari salah satu penjelasan di buku yang ditulis oleh Ley J. Moleong, yang berupa :

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik⁴

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa sumber dari data-data utama penelitian kualitatif bisa berasal dari wawancara terhadap narasumber, dan pengamatan secara langsung. Jenis data dari penelitian tersebut berupa hasil wawancara dengan narasumber, buku pustaka, foto dan statistik. Akan tetapi pada penelitian ini tidak terdapat jenis data statistic. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam karya tulis ini, antara lain:

a. Metode Kajian Pustaka

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵

Metode pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis sebagai pendukung penelitian, atau penulisan laporan. Data tertulis tersebut diantaranya diperoleh dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun buku-buku yang berkaitan dengan tema penulisan atau manuskrip pribadi penulis.

⁵ Lexy J. Moleong, Ibid., hlmn. 159

b. Metode Dokumentasi

Sekarang ini foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁶

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar-gambar atau rekaman yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dilakukan mendapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer didapatkan dari hasil dokumentasi penulis ketika terjun langsung di Kampung Budaya Polowijen, dan juga hasil wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder didapatkan oleh penulis dari publikasi terkait tema penulisan yang dimuat di website internet, atau dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, serta majalah. Tidak hanya itu, video dokumenter yang terdapat pada Youtube dan juga hasil rekaman penulis juga menjadi bagian pendukung data sekunder dalam penelitian.

c. Metode Wawancara

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.⁷

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti referensi dari narasumber-narasumber yang berkecimpung di daerah tersebut, yang sesuai dengan bidangnya. Metode wawancara bersifat lisan guna mendapatkan data sebanyak dan seefisien mungkin. Adapun wakil tokoh-tokoh yang dipilih untuk diwawancarai adalah :

⁶ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlmn. 160

⁷ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlmn. 164

- Isa Wahyudi atau kerap disapa *Ki Demang*, selaku penggagas Kampung Budaya Polowijen
- Muchamad Chikam selaku penggiat di Kampung Budaya Polowijen
- Sri Indariyanti selaku pengajar Tari Topeng gaya Malang di Kampung Budaya Polowijen
- Supriyanto, selaku seniman Wayang Topeng Gaya Malang dari sanggar seni Mangundarmo di kabupaten Tumpang, yang juga menjadi tenaga pengajar ahli di Kampung Budaya Polowijen
- Didik dan Yuli selaku seniman Topeng di Kampung Budaya Polowijen.

Metode wawancara yang diperoleh dilakukan secara tertulis maupun secara tidak tertulis, yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian antara lain metode statistik dan metode nonstatistik. Tujuan dari metode analisis data adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penggunaan dari metode analisis tergantung pada data yang dianalisis. Apabila data yang dianalisis berupa data kuantitatif, maka metode yang digunakan adalah metode statistik. Apabila data yang dianalisis berupa data kualitatif, maka metode yang digunakan adalah metode nonstatistik.

Berdasarkan data yang diperoleh saat pengumpulan data, maka metode yang digunakan adalah metode nonstatistik. *Analisis Data Kualitatif* (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁸ Berdasarkan pada tahap pengumpulan data, penulis memperoleh data

⁸ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlmn. 248

dari metode pustaka, metode dokumentasi, dan metode wawancara, kemudian disusun berdasarkan penggunaannya pada tiap-tiap bab dalam penulisan.

